

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa hamil merupakan bagian yang harus diperhatikan dari 1000 hari pertama kehidupan. Pada umumnya kebutuhan gizi ibu hamil relative tinggi dibandingkan kebutuhan gizi sebelum hamil. Pentingnya kebutuhan gizi pada ibu hamil bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada ibu dan janin yang dikandungnya. Selain itu, kebutuhan gizi yang cukup juga bertujuan untuk persiapan ibu pada saat persalinan agar tidak menimbulkan masalah atau gangguan kesehatan dan mempersiapkan ibu untuk dapat menyediakan cadangan sejumlah energi (500 kalori) yang diperlukan untuk aktivitas bayinya (Ibnu,2020).

Kekurangan gizi selama kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan, pembentukan dan perkembangan organ serta fungsi organ janin menjadi kurang optimal dikhawatirkan akan terjadi cacat bawaan pada bayi yang dilahirkan bahkan bisa juga ukuran kepala bayi kecil karena kurangnya asupan gizi janin untuk perkembangan otak sehingga perkembangan otak tidak optimal. Selain itu kematian bayi karena BBLR yaitu kurang dari 2,5 kg dan bayi prematur, juga karena status gizi ibu yang kurang (Puspitaningrum, 2017).

Salah satu masalah gizi yang sering ditemui pada ibu hamil adalah kekurangan energy kronis (KEK). Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah salah satu keadaan malnutrisi. Dimana keadaan ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronik) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu hamil (Supariasa, 2016). Masalah tersebut disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi makro dan mikro (kekurangan zat besi, Iodium dan Kalsium). Ibu hamil dikatakan KEK jika Lingkar Lengan Atasnya (LLA) < 23,5 cm (Fitriah dkk, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010 diketahui angka prevalensi risiko KEK di Indonesia adalah 84,2%. Tahun 2013 diketahui angka prevalensi risiko KEK di Indonesia adalah 31,3% pada wanita hamil dan 20,8% pada WUS. Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 diketahui bahwa angka prevalensi risiko KEK di Indonesia adalah 17,3% pada ibu hamil dan 14,5% pada WUS.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 diketahui bahwa di Kabupaten Grobogan terdapat data prevalensi KEK ibu hamil sebesar 7,93%, sedangkan di Jawa Tengah sebesar 20%. Kemudian pemerintah Kabupaten Grobogan sejak tahun 2017 telah menggunakan system informasi tersebut untuk mengetahui kondisi pemenuhan gizi masyarakat, khususnya terkait dengan kondisi gizi bayi dan ibu hamil.

Kekurangan Energi Kronis pada masa kehamilan dapat menyebabkan berbagai macam risiko baik ibu dan janin. KEK akan meningkatkan risiko keguguran, perdarahan pasca persalinan, kematian ibu, mudah terkena penyakit infeksi dan persalinan yang sulit dan lama. Tidak hanya pada ibu hamil, dampak KEK pada janin akan berlanjut sampai usia dewasa diantaranya adalah gangguan pertumbuhan janin, bayi berisiko BBLR, bayi berisiko terkena kelainan kongenital, risiko stunting, gangguan pertumbuhan dan perkembangan sel otak yang berpengaruh pada kecerdasan anak (Paramita, 2019)

Faktor-faktor yang mempengaruhi KEK pada Wanita usia subur (WUS) seperti kebiasaan dan pandangan wanita terhadap makanan, ekonomi, pengetahuan zat gizi dalam makanan, dan status kesehatan. Jika sikap ibu hamil dalam pemenuhan gizi tidak segera terealisasi, akan berisiko terhadap janin yang dikandungnya. Malnutrisi bukan hanya melemahkan fisik dan membahayakan jiwa ibu, tetapi juga mengancam keselamatan janin. Wanita yang tetap hamil disaat status gizinya buruk, berisiko melahirkan bayi dengan berat

badan rendah 2-3 kali lebih besar dibandingkan mereka yang berstatus gizi baik (Puspitaningrum, 2018).

Menurut hasil penelitian Febriyeni (2017) diketahui KEK disebabkan karena mereka sudah mengalami sejak masa sebelum hamil. Risiko KEK ini semakin meningkat ketika ibu malas makan dan mengalami mual muntah pada trimester pertama kehamilan. Disamping itu, terjadinya KEK tersebut bisa dipengaruhi oleh pola makan ibu saat sebelum hamil yang tidak memenuhi kebutuhan gizi, atau asupan gizi ibu tidak seimbang dengan kebutuhan energi, terlebih bagi ibu yang bekerja.

Pengetahuan ibu terhadap gizi berpengaruh terhadap status gizi keluarga. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan mampu memilih jenis makanan yang tepat untuk diri dan janinnya baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap, perilaku dan gaya hidup, pola makan serta peningkatan pendapatan sehingga mempengaruhi dalam pemilihan jenis, dan jumlah makanan yang dikonsumsi (Suhardjo, 2016)

Menurut hasil penelitian Elfiyah, dkk (2021) diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan asupan gizi dengan kejadian kurang energi kronik pada ibu hamil dengan sebagian besar responden sebanyak 24 orang ibu hamil diketahui 17 ibu hamil memiliki pengetahuan baik, 3 orang ibu hamil memiliki pengetahuan cukup dan 4 orang ibu hamil memiliki pengetahuan kurang.

Desa Temon merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Dari jumlah total ibu hamil di Desa Temon yaitu sebesar 23 dan terdapat 5 ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis atau sekitar 21,7%. Sebagian besar penduduk ibu hamil di Desa Temon tidak bekerja melainkan sebagai Ibu rumah tangga, kemudian penduduk di

Desa Temon rerata memiliki jenjang Pendidikan SMP - SMA. Pengetahuan pada ibu hamil masalah kekurangan energi kronis di Desa Temon rerata mempunyai pengetahuan yang baik mengenai gizi kehamilan disebabkan adanya tingkatan pendidikan pada ibu hamil sehingga mempermudah ibu hamil untuk mencari informasi melalui media social yang digunakan mengenai pengetahuan serta memahami tentang gizi kehamilan dan kekurangan energi kronis.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Desa Temon, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Desa Temon, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan gizi dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil di Desa Temon, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis di Desa Temon, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis di Desa Temon, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan.

- c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis di Desa Temon, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Bagi peneliti merupakan suatu bentuk dari pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai Gizi.

##### **2. Manfaat Bagi Institusi**

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu untuk penelitian selanjutnya.

##### **3. Manfaat Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat dapat memberi informasi dan menambah wawasan kepada masyarakat mengenai hubungan pengetahuan gizi dengan kejadian kekurangan energy kronis pada ibu hamil di Desa Temon, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan.